



PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA USAHA MIKRO BROWNIES BATIK

¹Eskasari Putri, ²Erma Setiawati

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ep122@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen pada UKM Brownies Batik. Metodologi dalam penelitian menggunakan kualitatif dengan objek akuntansi manajemen yang digunakan oleh pelaku usaha Brownies Batik dengan cara wawancara. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bisnis Brownies Batik merupakan salah satu jenis UKM yang dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku bisnis dan pemahaman akan berbagai ragam budaya seperti batik. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan meningkatkan pemahaman akan ragam budaya Indonesia dan akuntansi manajemen dalam bisnis UKM memberikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan pada pelaku bisnis.

Kata Kunci: UKM Brownies Batik, Akuntansi Manajemen, Budaya, Pelaku bisnis

1. Pendahuluan

Akuntansi manajemen merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan atau bisnis. Semua yang berhubungan dengan perencanaan manajemen akan berdasarkan data ini. Proses akuntansi ini bertujuan untuk menyajikan segala bentuk laporan sebagai satuan usaha dalam kepentingan pihak internal dalam melaksanakan proses manajemen yang

terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan & pengendalian. Untuk menjaga ekstensi atau kelangsungan operasional perusahaan maka diperlukan penerapan akuntansi manajemen, berdasarkan aktivitasnya akuntansi manajemen mencakup dua dimensi yaitu dimensi biaya dan dimensi proses. Dimensi biaya memberikan informasi biaya mengenai sumber daya aktivitas produk, pelanggan, pemasok dan saluran distribusi. Aktivitas

berbasis biaya ini berguna memperbaiki akurasi pembebanan biaya. Dimensi proses memberikan informasi tentang apa yang dilakukan mengapa harus dilaksanakan bagaimana sebaiknya suatu aktivitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi biaya.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Dunia mengukuhkan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Menurut Asti & Ambar (2011: 1) batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) pada 2 Oktober 2009. Sejak itu setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari batik nasional. Tema Seminar Jogja International Batik Biennale (JIBB) 2021 di Hotel Royal Ambarrukmo mengandung makna bahwa seni batik di era modern idealnya dapat berkembang melintasi batasan ruang dan waktu, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta teknologi terkini. Hemas (2021) mengatakan, secara dasar, seni batik juga dapat dikembangkan secara fleksibel dalam menyikapi berbagai batasan formal, sehingga seni batik dapat berkembang lebih luas dengan dinamis namun tetap bijaksana, dalam artian tanpa meninggalkan pakem dasarnya. Seni batik tidak dapat hanya berhenti pada tradisi saja, namun harus mampu melampaui tantangan di era disrupsi seperti saat ini. Oleh karena itu, seni batik diharapkan dapat menjangkau kaum milenial yang penuh ide-ide inovatif dan kreatif yang merupakan generasi masa depan. Generasi inilah yang akan menjaga kelestarian dan mampu mengembangkan seni batik dengan sentuhan pembaharuan yang selalu up to date.

Inovasi batik dalam bentuk camilan dapat menjadi media yang tepat untuk mengenalkan berbagai jenis motif batik yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah dengan camilan “Brownies Batik”. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa brownies sudah dikenal oleh masyarakat

Indonesia sebagai salah satu camilan yang mempunyai rasa yang enak. Maka dari itu perlu adanya suatu inovasi yang efektif untuk mengenalkan batik terhadap masyarakat Indonesia. Selain itu kemasan yang dipakai pada brownies ini mengandung informasi tentang jenis-jenis batik sesuai dengan motif batik pada browniesnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pada kesempatan ini dilakukan penelitian secara kualitatif mengenai penerapan akuntansi manajemen pada usaha mikro Brownies Batik.

Akuntansi manajemen merupakan proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2009). Meskipun sistematis, proses pengendalian manajemen tidak bersifat mekanis. Proses ini meliputi interaksi antara individu, yang tidak dapat digambarkan dengan cara mekanis. Para manajer memiliki tujuan pribadi dan juga tujuan organisasi. Masalah pengendalian utama adalah bagaimana mempengaruhi manajer untuk bertindak demi pencapaian tujuan pribadi mereka dengan sedemikian rupa sekaligus juga membantu pencapaian tujuan organisasi sehingga tujuan anggota organisasi konsisten dengan tujuan organisasi demi tercapainya keselarasan tujuan (*goal congruence*).

Praktik akuntansi manajemen sebagai berbagai metode khusus yang dipertimbangkan untuk bisnis manufaktur sehingga dapat mendukung infrastruktur dan manajemen organisasi proses akuntansi. Praktik akuntansi manajemen dapat mencakup penganggaran, evaluasi kinerja, informasi untuk pengambilan keputusan; dan analisis strategis adalah beberapa metode yang digunakan di antara banyak metode lainnya. Praktik akuntansi manajemen dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator yang mengacu pada penelitian (ahmad, 2012) yaitu costing system, sistem penganggaran, sistem evaluasi kinerja, sistem pendukung keputusan, akuntansi manajemen strategis.

Menurut Tambunan (2012:12) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan

atau Badan usaha di semua sektor ekonomi. Sedangkan pengertian UMKM dalam Undang - Undang No.20/2008 adalah Perusahaan kecil yang dimiliki oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Berikut ini adalah peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia yang menyentuh langsung Masyarakat kelas bawah :

1. Sebagai sarana mengentaskan kemiskinan, dari data di Kementerian Koperasi dan UKM , kemiskinan dapat ditekan dengan penyerapan jutaan tenaga kerja oleh sektor UMKM.
2. Sebagai saran meratakan tingkat perekonomian Rakyat kecil, UMKM lokasinya menyebar di berbagai tempat termasuk lokasi yang terpencil dan pelosok negeri. Kehadiran UMKM di setiap sudut Indonesia akan dapat mengurangi kemiskinan serta menghilangkan ketimpangan antara yang kaya dengan yang miskin. Selain itu, Masyarakat yang tinggal di desa tidak perlu melakukan urbanisasi ke kota karena sudah mendapat mata pencaharian di desa. Menyumbang devisa negara karena pasar UMKM saat ini sudah memasuki ranah Internasional, UMKM dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Ragam membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Ragam corak dan warna Batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh

kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya, para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh Tionghoa, yang juga memopulerkan corak phoenix. Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bebunga yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru. Batik tradisional tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan masing-masing.

Motif batik di kue brownies merupakan salah satu cara untuk melestarikan batik melalui makanan. Brownies batik dibuat secara manual dengan menggunakan tangan. Jika awalnya proses membuat brownies batik memakan waktu satu jam, namun saat ini hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Selain ketepatan adonan untuk menciptakan rasa yang lezat, ketelitian juga menjadi yang utama untuk menghasilkan motif batik yang sempurna. Harga untuk brownies unik dengan motif batik terbilang murah, dibandrol harga Rp 45.000 untuk semua varian. Adapun varian yang ada adalah Brownies batik kawung, Brownies Batik Truntum, dan Brownies batik Parang dengan rasa pandan, coklat, dan anggur.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan objek akuntansi manajemen yang digunakan oleh pelaku usaha Brownies Batik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan tatap maya dengan informan dan hasil dicatat oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik model Miles and Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis model ini mempunyai tiga tahap yaitu :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan - catatan lapangan. (Miles and Huberman (1992: 26)). langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami arti, keteraturan, pola - pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melalukakn penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan - kegiatan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Brownies Batik merupakan kategori usaha makanan dan minuman yang bertujuan untuk mengenalkan batik kepada masyarakat

dan generasi milenial agar semakin dikenal luas. Usaha Brownies Batik memiliki tiga ragam motif batik, yaitu motif batik kawung, truntum, dan parang. Selain mempunyai ragam motif batik, juga menyediakan kartu edukasi berupa sejarah dan filosofi batik di setiap produk. Kemasan yang digunakan yaitu paper bag bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sebagai wujud peduli lingkungan.

Produk Brownies Batik, yaitu inovasi batik dalam bentuk camilan yang berupa brownies dengan lukisan motif batik di atasnya, sekaligus untuk memperkenalkan ragam motif batik melalui camilan brownies kepada generasi milenial. Varian motif batik yang tersedia terdapat 3 macam, yaitu motif batik kawung, truntum, dan parang.

Rencana pengembangan produk untuk dapat memproduksi Brownies batik lebih banyak lagi dengan menambah varian rasa dan menambah ragam motif batik pada Brownies tersebut. Sehingga motif batik yang kami angkat tidak hanya motif batik solo, akan tetapi motif batik nusantara yang lebih umum.

Strategi pemasaran dan pengenalan produk kepada konsumen menggunakan platform beberapa sosial media yaitu Instagram, dan Whatsapp Bisnis. Deskripsi 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) dari Brownies Batik antara lain:

1. *Product*

Brownies Batik ditawarkan untuk memperkenalkan inovasi batik dalam bentuk camilan yang dapat memenuhi kebutuhan serta edukasi bagi pelanggan.

2. *Price*

Harga jual dari brownies batik pada semua varian yaitu Rp 45.000,-/pcs dengan mendapatkan beberapa souvenir yaitu stiker, gantungan kunci dan kartu penjelasan tentang motif batik.

3. *Place*

Pemasaran produk ditargetkan di daerah Karesidenan Solo yang meliputi Kota Solo, Klaten, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Karanganyar, dan lain-lain. Saat

ini Brownies batik sudah menjangkau hingga Kota Yogyakarta dan Kabupaten Magetan.

4. *Promotion*

Promosi produk dilakukan menggunakan story instagram, *paid promote* kuliner solo dan solo info. Selain itu kami juga memberikan promosi berupa potongan harga (discount) pada hari-hari tertentu, misalnya pada peringatan Hari Batik Nasional untuk meningkatkan daya tarik pembeli.

Terkait dengan keuangan Brownies batik dapat dilihat pada tabel Perhitungan Laba Rugi Tahun 2021 bahwa dalam satu tahun produksi Brownies Batik mampu menghasilkan Laba bersih sebesar Rp7,246,640, 00. Laba bersih tersebut diperoleh dari rincian total penjualan selama tahun 2021 sebesar Rp14,800,000, 00 dikurangi dengan harga pokok penjualan sebesar Rp5,726,360 dikuarangi dengan biaya operasional dan biaya lain lain.

Dari data perhitungan laba rugi, maka dapat dilakukan proyeksi pendapatan untuk 3 tahun kedepan. Hal ini tercantum pada Tabel 2 Proyeksi pendapatan 3 tahun kedepan, dimana tahun 2022 diharapkan dengan jumlah penjualan 450 pc maka akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 20.250.000, 00 dengan keuntungan sebesar Rp 9.000.000, 00. Pada tahun 2023 diharapkan terjadi peningkatan penjualan menjadi 550 pc, sehingga akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 24.750.000, 00 dan laba sebesar Rp 11.000.000, 00. Sedangkan pada tahun 2024 diharapkan mampu menjual 700pc maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 31.500.000,00 dengan laba sebesar Rp 14.000.000,00.

Adapun rencana/strategi pengembangan usaha selanjutnya meliputi dua hal, yaitu:

1. Jangka pendek

Berdasarkan pada data penjualan dari Brownies Batik, dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumen akan terus meningkat, sehingga kami memiliki rencana untuk dapat memproduksi Brownies batik

lebih banyak lagi dengan menambah varian rasa dan menambah ragam motif batik pada Brownies tersebut. Selain itu kami juga akan menambah anggota tim marketing untuk memperluas pemasaran produk dan meningkatkan penjualan produk Brownies Batik.

2. Jangka panjang

Seiringberjalannya waktu dan manajemen produksi maupun manajemen pemasaran sudah sesuai harapan, tentunya Brownies Batik akan membuka sebuah outlet dengan menyewa tempat yang strategis. Lokasi outlet akan diriset terlebih dahulu dan akan mencari tempat yang memiliki nuansa kuliner yang kental sehingga dapat menjangkau warga yang sedang mencari camilan atau kue untuk meningkatkan jumlah penjualan produk. Outlet tersebut akan dikonsep sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda dengan outlet pada umumnya sehingga memiliki ciri khas tersendiri dengan mengambil tema batik untuk mendukung produk Brownies Batik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Usaha Mikro Brownies Batik telah menerapkan akuntansi manajemen sehingga dalam hal baik pencatatan, pelaporan, dan pemasaran dapat dilakukan dengan cepat dan mudah dioperasikan sehingga menghasilkan data yang akurat. Penerapan akuntansi manajemen dapat mendukung pengambilan keputusan mulai dari perencanaan, pembelian, barang dagang, dan keputusan yang dapat meningkatkan usaha bisnis. Selain itu, dengan adanya bisnis Brownies Batik sendiri *customer* (pelanggan) dapat memahami ragam motif batik melalui camilan brownies.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya bertemu dengan pemilik usaha Brownies Batik dikarenakan padatnya jadwal dan juga waktu penelitian yang singkat,

kemudian mengenai kendala pencatatan laporan ataupun informasi akuntansi yang belum digali dalam penelitian ini.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada sivitas akademika dan pemerintah

daerah yaitu perlu adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan mengenai pentingnya akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan bisnis usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azudin, A., & Mansor, N. (2018). Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 222–226. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2017.07.014>
- Jim Andersén;Joachim Samuelsson. (2016). International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research Resource organization and firm performance: How entrepreneurial orientation and management accounting influence the profitability of growing and non- growing SMEs. *The Eletronic Library*, 22(4), 466–484.
- Johnstone, L. (2020). A systematic analysis of environmental management systems in SMEs: Possible research directions from a management accounting and control stance. *Journal of Cleaner Production*, 244. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118802>
- Kalkhouran, A. A. N., Nedaei, B. H. N., & Rasid, S. Z. A. (2017). The indirect effect of strategic management accounting in the relationship between CEO characteristics and their networking activities, and company performance. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 13(4), 471–491. <https://doi.org/10.1108/JAOC-05-2015-0042>
- Lestari, K. C., & Rosyidi, M. R. (2020). Application of The Accounting Information System as A Conductive Climate Enhancement to Develop MSME in Bungah District. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5398>
- Lestari, R. I. (2018). *Determinan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Environmental Management Accounting) Pada Entitas Bisnis Umkm Di Jawa Timur*.
- Shahzadi, S., Khan, R., Toor, M., & Haq, A. ul. (2018). Impact of external and internal factors on management accounting practices: a study of Pakistan. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 211–223. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2018-0023>